

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak-anak memulai sekolah dengan memiliki pengalaman sebelumnya. Setiap anak memiliki lingkungan pertumbuhan yang secara langsung memengaruhi pengalaman dalam perkembangannya. Adapun lingkungan tersebut meliputi anak yang tumbuh di lingkungan rumah yang selalu disuguhkan buku-buku setiap hari dan adapun sebagian anak yang tumbuh tanpa disuguhkan buku-buku di lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, pada masa ini merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini harus disesuaikan dari berbagai sisi sesuai dengan tingkat dan kelompok usia anak (Santrock, 2014). Adanya suatu pemahaman yang benar terhadap perkembangan anak usia dini merupakan hal mendasar untuk memfasilitasi dan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan usia maupun kebutuhan anak.

Pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak ketika anak telah memiliki kesiapan sekolah. Aspek-aspek dalam kesiapan prasekolah salah satunya yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik tersebut meliputi koordinasi motorik, memanipulasi alat tulis, serta terlibat dalam aktivitas menulis dan mewarnai (Morrison, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disintesis bahwa anak yang telah memiliki kesiapan sekolah, tentunya telah memiliki kesiapan menulis.

Kesiapan menulis memberikan pengaruh terhadap prestasi anak, walaupun tidak sepenuhnya berpengaruh, akan tetapi kesiapan menulis anak akan memberikan pengaruh terhadap tugas menulis di sekolah ketika anak mulai memasuki sekolah formal (Dinehart, 2015). Pendapat lain mengungkapkan bahwa kesulitan menulis dapat memengaruhi prestasi dan

kinerja akademik anak karena perkembangan keterampilan menulis merupakan unsur penting untuk keberhasilan sekolah (Tse & Thanapalan, 2014).

Kesiapan menulis pada masa pra-sekolah dibuat untuk memfasilitasi transisi anak-anak menuju sekolah formal. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesiapan membaca dan menulis mencakup keterampilan yang dikembangkan anak sebelum belajar literasi formal (Elimelech, 2020). Pada masa pra-sekolah pengetahuan huruf dan bunyi dituangkan melalui jari-jari dengan menggoreskan bentuk huruf. Anak secara bersamaan belajar memegang alat tulis menggunakan pegangan dengan menjepitkan tiga jari untuk melakukan kegiatan menulis. Hal itu karena anak-anak yang berada pada periode sensitif untuk menulis tertarik pada pelajaran yang melibatkan *penmanship* (kemampuan menggunakan alat tulis).

Pada periode sensitif, perkembangan akuisisi bahasa dan kesiapan menulis pada anak sedang berkembang dengan sangat pesat, menurut Montessori jika pada masa ini anak dibatasi atau terbatas untuk melakukan berbagai aktivitas yang menggunakan tangan, maka masa kepekaan anak dalam bidang menulis mengalami hambatan perkembangan, bahkan dapat mengganggu proses perkembangan anak (Crain, 2014).

Kesiapan menulis merupakan unsur penting yang dapat mendukung keterampilan pendidikan selanjutnya, terutama dalam keterampilan menulis. Ketika kesiapan menulis anak diabaikan, maka perkembangan anak dalam pendidikan selanjutnya juga akan ikut mengalami hambatan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Peverly (2006) yang menunjukkan bahwa jika keterampilan dasar seperti keterampilan menulis tidak lancar, maka representasi huruf di otak dan keterampilan kognitif yaitu kemampuan mengingat menjadi rendah.

Kesiapan menulis seringkali tidak mendapat perhatian yang khusus karena fokus perkembangan menulis anak lebih kepada cara meningkatkan kemampuan menulis. Anak dituntut untuk dapat menulis dengan rapi dan sesuai dengan instruksi yang diberikan, tanpa memperhatikan apakah anak telah mencapai aspek-aspek dalam kesiapan menulis anak. Hal tersebut tentu dapat memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak. Hal ini didukung dengan

pendapat yang disampaikan Benbow (2006) bahwa anak yang diberikan tugas menulis sebelum anak siap, dapat membuat anak mudah putus asa saat belajar menulis dan perkembangan kemampuan menulis anak menjadi terhambat. Selain itu, kebiasaan cara anak menulis yang tidak tepat akan lebih sulit untuk di bimbing kembali.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disintesis bahwa kesiapan menulis merupakan hal yang perlu diperhatikan pada masa perkembangan anak. Akan tetapi, pentingnya kesiapan menulis belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat umum bahkan beberapa sekolah pun masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya kesiapan menulis pada anak. Hal itu pun yang seringkali menjadi fokus pengembangan kemampuan menulis langsung pada peningkatan kemampuan menulis, bukan pada kesiapan menulis anak.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti mengaitkan kesiapan menulis anak dengan era digital. Era digital yaitu masa yang menunjukkan perkembangan teknologi sangat mendominasi. Pada masa ini anak ikut terbawa arus dalam perkembangan teknologi melalui penggunaan gadget. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil survei dari Samsung Kidstime (2014) menunjukan bahwa perkembangan digital yang semakin lekat dengan kehidupan anak membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan media digital seperti gawai, tablet, ataupun televisi. Adapun hasil data lainnya yaitu data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2022, mengungkapkan bahwa provinsi Bengkulu berada dalam lima besar penggunaan telpon seluler (hp)/nirkabel tertinggi se Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi pendahuluan pada salah satu sekolah yang berada di Kota Bengkulu, yaitu *TK KB* Kota Bengkulu untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan digital serta perkembangan kesiapan menulis anak. Observasi pendahuluan terkait perkembangan digital tersebut dilakukan dengan membagikan *google form* yang dikirimkan pada orangtua anak. Data yang dihasilkan pada observasi pendahuluan tersebut menunjukan 60 responden (orang tua anak) memberikan jawaban intensitas penggunaan gadget mulai dari 1 s.d. >4 jam setiap harinya

pada anak yang berusia 4 tahun, 5 tahun dan 6 tahun. Selain itu hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa anak mulai diperkenalkan dengan gadget saat anak berada pada rentang usia 1-6 tahun.

Observasi pendahuluan lainnya yaitu terkait kesiapan menulis pada anak usia 4-5 tahun di *TK KB* Kota Bengkulu. Observasi pada kesiapan menulis dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan anak di sekolah pada bidang menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menulis anak lebih fokus pada peningkatan keterampilan menulis. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan menulis anak usia 4-5 tahun di *TK KB* Kota Bengkulu berupa menggambar, mewarnai, menulis huruf alfabet dan bilangan. Pada kegiatan menulis, fokus kegiatan pada ketepatan tulisan bentuk huruf dan susunan huruf. Hal tersebut dikarenakan pada anak kelompok B yaitu usia 4-5 tahun anak disiapkan untuk masuk sekolah formal sehingga anak harus menguasai kemampuan menulis. Pada saat pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar anak dalam suatu kelompok menulis tidak sesuai dengan perintah yang diberikan guru. Pegangan anak dalam memegang alat tulis juga seringkali berubah-ubah, serta postur tubuh dan tangan anak pun tidak menentu saat anak melakukan kegiatan menulis. Hal tersebut memunculkan pertanyaan, apakah anak-anak tersebut sebenarnya telah siap menulis atau anak menulis hanya karena dorongan dari lingkungan yang membuat anak harus menulis walaupun kesiapan menulis anak belum matang.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu adanya pengamatan lebih lanjut mengenai kesiapan menulis anak. Kesiapan menulis merupakan fondasi anak dalam menguasai berbagai keterampilan akademik pada sekolah formal. Terkait pada era digital, yaitu era teknologi yang telah menjajah semua kalangan termasuk anak usia dini. Pada masa ini kehidupan anak tidak luput dari peran digital, hal tersebut ditunjukkan pada keseharian anak yang tidak melewatkan harinya tanpa gadget. Kondisi inilah yang merupakan keadaan terkini pada anak. Untuk itu dapat diusulkan judul penelitian ini yaitu Kesiapan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun pada Era Digital di *TK KB* Kota Bengkulu.

## B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa kesiapan menulis anak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam perkembangan anak selanjutnya karena turut serta mempengaruhi prestasi akademik dan bahkan nonakademik anak selanjutnya. Menulis merupakan suatu tahapan dalam pembelajaran yang tidak mudah. Kemampuan menulis dapat dimiliki ketika anak telah menguasai aspek-aspek kesiapan menulis. Kesiapan menulis mencakup beberapa aspek yaitu pengendalian otot, koordinasi mata tangan dan cara memegang pensil. Akan tetapi kesiapan menulis pada anak masih belum mendapatkan perhatian. Hal tersebut membuat kemampuan menulis anak mengalami hambatan dalam perkembangannya karena anak diharuskan memiliki keterampilan menulis tanpa memiliki kesiapan menulis.

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di *TK KB* Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki pengguna gadget yang cukup tinggi dalam data survei sosial ekonomi nasional dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021-2022. Selain itu juga didukung dengan hasil observasi pendahuluan pada orang tua yang memiliki anak usia dini yang berada di kota Bengkulu melalui quisioner dalam bentuk *google form* yang menunjukkan data anak dengan gadget memiliki intensitas yang tinggi per harinya.

Pemilihan usia 4-5 tahun juga didasari dengan tahap perkembangan anak yang tepat untuk kesiapan menulis. Pada usia tersebut menurut tahap pencapaian perkembangan pada anak sudah memasuki tahap siap untuk menulis. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada anak usia 4-5 tahun untuk melihat kesiapan menulisnya pada era digital.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aspek-aspek yang termasuk pada kesiapan menulis anak usia 4-5 tahun dan bagaimana penerapan aspek tersebut?

2. Apakah anak usia 4-5 tahun pada era digital telah memiliki kesiapan menulis?

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan secara mendalam dan komprehensif mengenai kesiapan anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan menulis pada anak-anak yang berada pada era digital.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan

Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran umum mengenai kesiapan anak dalam menulis yang memberikan pengaruh pada perkembangan akademik anak selanjutnya.

- b. Bagi *stakeholder* pendidikan

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi objektif mengenai manfaat dari pengetahuan tentang kesiapan menulis anak usia 4-5 tahun sebagai bahan acuan pendidik dalam memberikan kegiatan pada anak dalam menstimulasi motorik halus anak.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pengetahuan mengenai hal-hal yang diperhatikan dalam melihat kesiapan menulis anak usia 4-5 tahun pada era digital.